

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia memiliki beragam kebudayaan dan kesenian yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Kebudayaan dan kesenian tersebut berbeda-beda antar wilayah yang menyesuaikan dengan kultur masing-masing. Keanekaragaman budaya ini meliputi suku, bahasa, tradisi, adat istiadat, kepercayaan, dan sebagainya. Namun seiring berjalannya waktu, kebudayaan dan kesenian di Indonesia semakin luntur dan menghilang. Salah satu kebudayaan yang mulai hilang di Indonesia adalah kebudayaan Suku Batak. Kebudayaan Suku Batak di Sumatera Utara saat ini sedang mengalami kepunahan dikarenakan masyarakat batak yang mulai mengikuti gaya hidup barat. Dilansir dari Antara News (21/7/2019), menurut Ketua Umum YPKB Prof Dr Albiner Siagian berkata hilangnya kebudayaan batak karena generasi milenial suku batak tidak lagi melestarikan bahasa dan budaya suku batak yang ada di Kabupaten Toba Samosir. Maka dari itu, diperlukan upaya untuk dapat melestarikan kebudayaan batak. Salah satunya dengan mendirikan museum.

Museum merupakan tempat pelestarian dan sumber informasi mengenai benda budaya (Asmara, 2019) yang menjadi salah satu objek wisata yang bersifat sejarah, Rekreatif dan edukasi. Namun, pada saat ini museum kurang diminati oleh masyarakat dan generasi milenial, karena generasi milenial lebih menyukai tempat destinasi dengan pengalaman dan suasana baru. Selain itu, antusias masyarakat untuk mengunjungi museum juga masih kurang karena kondisi fisik museum yang masih terkesan kurang menarik / kaku. Dilansir dari Okezone (09/10/2019), menurut Kepala Museum Maritim Indonesia Tinia Budiati berkata, museum harus tampak menarik bagi generasi milenial untuk memahami nilai-nilai sejarah kebudayaan di Indonesia yang bertujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai budaya dan sejarah serta meningkatkan minat wisatawan. Untuk mendukung perkembangan zaman, salah satu cara untuk menarik daya minat masyarakat dalam melestarikan budaya dan mengunjungi museum, yaitu memadukan museum

dengan teknologi agar stigma mengenai ruang pada museum yang seram dan bosan dapat berubah menjadi ruang yang nyaman.

Berdasarkan permasalahan diatas salah satu cara untuk dapat melestarikan budaya, mendorong masyarakat dan generasi milenial mengunjungi museum, maka dalam mendirikan museum adat Batak di kabupaten Samosir perlu memiliki bangunan yang identic dengan adat batak yaitu Batak Karo yang mendiami wilayah paling utama meliputi daerah dataran tinggi, pada wilayah selatan dan tenggara wilayah karo di diami oleh batak simalungun, pada wilayah barat di diami batak pakpak sedangkan batak angkola dan madailing terletak jauh arah selatan sumatera utara, sedangkan batak toba berada di Kawasan tepi danau toba, dan dataran tinggi (Sugiyarto, 2017). Diharapkan dengan adanya museum adat batak ini, tidak menjadi kumpulan benda-benda kuno melainkan menanammbah kebanggan dan kecintaan terhadap kekayaan budaya batak.

## **1.2 Pernyataan Permasalahan**

Ada beberapa pernyataan masalah pada perancangan Museum Adat Batak sebagai berikut :

1. Bagaimana membuat desain bangunan Musuem Adat Batak yang menarik perhatian milenial dengan kebudayaan adat batak?
2. Bagaimana menampilkan bentuk pelingkup secara atraktif dan visualisasi terhadap benda koleksi secara interaktif pada Museum Adat Batak ?
3. Bagaimana membuat desain bangunan Museum Adat Batak yang sesuai dengan iklim yang ada dilingkungan adat batak ?

## **1.3 Tujuan**

Berdasarkan perumusan permasalahan tersebut, maka tujuan dari perancangan Museum Adat Batak sebagai berikut :

1. Untuk membuat sebuah perancangan Museum Adat Batak menjadi wadah yang dapat menarik perhatian generasi milenial dan pengunjung
2. Untuk menjadikan museum adat batak lebih dikenal di kalangan generasi Milenial supaya menjadi sarana rekreatif, edukatif, inovatif.

3. Untuk menciptakan penataan ruang yang sesuai dengan iklim disekitar lingkungan adat batak.

#### 1.4 Orisinalitas

Pada Bagian ini menyatakan bahwa Judul Proyek Perancangan Museum Adat batak ini dan Topik/ Pendekatan yang diangkat menunjukkan Proyek Judul baru sebagai berikut :

No	Judul Proyek	Topik / pendekatan yang diangkat	Nama Penulis dan Institusi
1	Perancangan Museum Budaya Sumatera Utara di Medan	Arsitektur Vernacular	(Morintan Elfina Siahaan, Ir. Suryono., n.d.)/ Universitas Sam Ratulangi
2	Implementasi Unsur Tradisi dan kebudayaan Batak dengan Perancangan Interior Museum Ulos	Arsitektur Modern	(Ambarsari & Widodo,)/ Institusi Teknologi Bandung
3	Daya Tarik Museum Tb Silalahi Center Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir Provinsi Sumatera Utara	Arsitektur Modern	(I. F. S. Manurung, )/ Universitas Riau
4	Kajian Pelestarian Warisan Budaya dan Lingkungan di Pusat Kota Balige	Arsitektur Tradisional	(Ridha & Marpaung, )/ Universitas Sumatera Utara
5	Museum Adat Batak di Toba	Arsitektur Neo Vernakular	Antonius Natha Candraditya / Universitas Katolik Soegijapranata

Tabel 1. Project Serupa

Judul Proyek Museum Adat Batak di Toba ini, melestarikan berbagai kebudayaan Batak seperti, Bahasa, seni, budaya dan peninggalan benda- benda bersejarah. Maka dari itu, Museum ini menjadi sarana edukatif dan rekreatif yang bertujuan memamerkan benda-benda koleksi adat batak serta memasukkan unsur Arsitektur Neo-Vernakuler yang menginikan bangunan dengan menggabungkan kearifan lokal dengan mengkinikan bangunan modern pada Museum Adat Batak ini.

